

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra selalu berangkat dari kekosongan sosial masyarakat. Sastra selalu hadir di tengah-tengah masyarakat sehingga mencerminkan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Didipu (2013:86) “fakta sosial dalam sastra tidak dapat dinafikan lagi, karena kapan dan di mana pun sastra diciptakan, selalu merefleksikan situasi sosial masyarakatnya”. Pandangan Didipu diperkuat dengan pendapat Priyatni (2010:12) “sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi”. Realitas kehidupan masyarakat menceritakan persoalan kehidupan sosial masyarakat. Persoalan sosial tersebut dapat dijumpai dalam sebuah karya. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra lahir, tumbuh, dan berkembang di tengah masyarakat yang merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi yang dapat menimbulkan berbagai macam persoalan sosial.

Persoalan-persoalan sosial yang sering terjadi salah satunya ada diskriminasi. Diskriminasi yaitu setiap tindakan yang melakukan perbedaan terhadap seseorang atau kelompok. Diskriminasi dapat juga dipahami sebagai perlakuan dalam membedakan, membagi, atau memarginalkan suatu individu atau kelompok dalam ruang lingkup masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Theodorson dan Theodorson (dalam Abdullah, 2018:30) “diskriminasi merupakan perlakuan yang tidak seimbang terhadap individu atau kelompok, hal tersebut berdasarkan sesuatu, atau berdasarkan pengelompokan seperti berdasarkan

ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial”. Berdasarkan pengkategorian tersebut, untuk mendeskripsikan suatu tindakan kelompok kelas atas yang lebih dominan dalam kaitanya berhubungan dengan masyarakat kelas bawah yang diasumsikan sebagai masyarakat lemah, sehingga dapat memicu adanya tindakan berupa perbedaan perlakuan atau dapat terjadi ketidakadilan antara kelompok-kelompok sosial. Diskriminasi dilakukan oleh sekelompok orang yang merasa dominan untuk melindungi kepentingannya sendiri. Menurut Sears (dalam Septiaji, 2017:3) “mendefinisikan bahwa diskriminasi ialah perilaku menerima atau menolak seseorang berdasarkan keanggotaan kelompok. Dipengaruhi oleh anggota kelompok ialah kedudukan kelompok dalam masyarakat tersebut”.

Diskriminasi dapat dikatakan sebuah permasalahan global yang terjadi dalam lingkup masyarakat dan menjadi masalah yang sering kali terjadi bahkan berkepanjangan, sehingga memicu munculnya suatu tindakan atau sikap yang tidak saling menghargai antar sesama individu ataupun kelompok dan dalam hal ini menyebabkan terjadinya marjinalisasi, ketidakadilan, serta terjadi kesenjangan sosial. Diskriminasi merupakan perwujudan tingkah laku dan prasangka. Dengan adanya prasangka dapat memicu terjadinya perbedaan perlakuan kepada orang lain, sehingga yang terjadi dalam masyarakat adalah tindakan seorang pelaku yang berprasangka terhadap individu atau kelompok lain. Oleh sebab itu, adanya prasangka dapat memicu terjadinya tindakan diskriminasi dalam bentuk apa pun.

Di dalam ruang lingkup sosial banyak sekali bentuk diskriminasi yang sering dijumpai dalam masyarakat. Antara lain bentuk diskriminasi berupa

diskriminasi verbal, penghindaran, pengeluan, diskriminasi fisik, dan diskriminasi lewat pembasmian. Menurut Newman (dalam Patiraja, 2017:9) “diskriminasi verbal (*verbal expression*) diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghina atau dengan kata-kata. Penghindaran (*avoidance*) diskriminasi yang dijalankan dengan cara menghindari atau menjauhi seseorang atau kelompok, masyarakat yang tidak disukai. Pengeluan (*esclusion*) diskriminasi ini dijalankan dengan cara tidak memasukkan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu dalam kelompoknya. Diskriminasi fisik (*physical abuse*) diskriminasi yang dijalankan dengan cara menyakiti, memukul, atau menyerang. Diskriminasi lewat pembasmian (*extinction*), perlakuan diskriminasi dengan cara membasmi atau melakukan pembunuhan besar-besaran”. Hal serupa pula dikemukakan Fulthoni (2009:4) “bahwa diskriminasi, berupa diskriminasi berdasarkan suku/etnis, agama/keyakinan, dan ras. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin). Diskriminasi terhadap penyandang cacar. Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Diskriminasi karena kasta sosial”.

Bentuk-bentuk diskriminasi sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan bentuk-bentuk diskriminasi dapat pula dijumpai pada rangkaian cerita dalam karya sastra. Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang bisa dilihat dari segi ilmu komunikasi. Novel seperti halnya dengan karya sastra yang lain, sama-sama menggambarkan kenyataan atau persoalan sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat. Novel merupakan salah satu karya sastra yang memuat suatu persoalan penting yang

terjadi di tengah masyarakat baik itu pengalaman novelis sendiri maupun dari pengalaman orang lain. Salah satu novel yang memuat persoalan mengenai masyarakat ialah novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer.

Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini merupakan salah satu karya sastra ciptaan Pramoedya Ananta Toer yang seringkali mengangkat persoalan sosial masyarakat. Menurut Kurniawan (dalam Ningsih, 2019:210) “bahwa Pramoedya Ananta Toer adalah salah seorang pengarang yang menganut aliran realisme sosial secara konsisten”. Oleh sebab itu, novel-novel Pramoedya mengangkat berbagai peristiwa yang terjadi dalam sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramoedya bahwa novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ditulis Pramoedya Ananta Toer ketika penindasan menggulung orang-orang kecil yang tidak berdaya. Tidak saja dari kaum kolonial, tapi juga kaum pemberontak (Toer, 2018:5).

Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer adalah novel yang mencerminkan adanya diskriminasi terhadap masyarakat. Masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat di Banten Selatan. Digambarkan di dalam novel masyarakat Banten mengalami diskriminasi oleh kalangan mayoritas kepada minoritas. Masyarakat dari golongan menengah ke atas dianggap sebagai binatang buas yang memperlakukan masyarakat lapisan sosial bawah dengan ideologi mereka ciptakan sendiri berupa tindakan mengurangi, memusnakan, dan mengasimilasi kelompok lain, sehingga dapat dikatakan perilaku mereka tidak demokrasi. Hal inilah yang dimaksud dengan bentuk diskriminasi. Walaupun

diskriminasi yang dimaksud tidak mencakup semua bentuk diskriminasi yang diuraikan di atas, tetapi terdapat beberapa diskriminasi yang paling menonjol yang terdeskripsi di dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer. Diskriminasi yang dimaksud ialah diskriminasi ras, diskriminasi verbal, diskriminasi fisik, dan diskriminasi gender.

Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer merupakan novel hasil “reportase” singkat di wilayah Banten Selatan yang subur tapi rentan dengan penjarahan dan pembunuhan (Toer, 2018:5). Dalam hal ini novel tersebut sebagai tiruan kehidupan atau refleksi kehidupan nyata khususnya di wilayah Banten Selatan. Kehidupan masyarakat yang dipenuhi berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat dan dituangkan kedalam karya sastra. Hal ini kemudian diistilahkan sebagai dokumen sastra yang merujuk pada cerminan zaman. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengungkapkan bentuk diskriminasi berupa diskriminasi ras, diskriminasi verbal, diskriminasi fisik, dan diskriminasi gender dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan teori sosiologi sastra Swingewood.

Penggunaan teori sosiologi sastra dalam penelitian ini berdasar asumsi bahwa karya sastra tidak lepas dari persoalan sosial suatu masyarakat yang melahirkan karya tersebut. Dari beberapa teori sastra yang ada, teori sosiologi sastra Alan Swingewood akan digunakan sebagai teori untuk menganalisis objek penelitian ini, yakni novel *SPBS* karya Pramoedya Ananta Toer. Sosiologi sastra pada prinsipnya melihat sastra sebagai cerminan masyarakat. Konsep cermin dalam sosiologi sastra menganggap sastra sebagai tiruan masyarakat.

Pandangan sosiologi sastra di atas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sosiologi sastra Swingewood yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada prinsipnya Swingewood dan Laurensen (1972:18) “mengemukakan tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra. Pertama, perspektif yang paling populer adalah penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang didalamnya merupakan refleksi situasi pada saat karya sastra tersebut muncul. Kedua, pendekatan yang mengungkap sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya. Ketiga, penelitian yang melacak penerimaan masyarakat terhadap suatu karya sastra di waktu tertentu”. Ketiga hal tersebut dapat berdiri sendiri atau diungkap sekaligus dalam penelitian sosiologi sastra. Menurut Swingewood karya sastra sebagai refleksi sosial dalam dokumen sosial budaya yang dapat digunakan untuk melihat fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut (Saludung, 2019: 3). Dengan demikian, sosiologi sastra dapat digunakan sebagai teori untuk melihat persoalan sosial yakni diskriminasi terhadap masyarakat. Sehingga formulasi judul dalam penelitian ini adalah Diskriminasi terhadap Masyarakat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana diskriminasi ras dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer?

- b. Bagaimana diskriminasi verbal dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Paramoedya Ananta Toer?
- c. Bagaimana diskriminasi fisik dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Paramoedya Ananta Toer?
- d. Bagaimana diskriminasi gender dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Paramoedya Ananta Toer?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan diskriminasi ras dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Paramoedya Ananta Toer.
- b. Mendeskripsikan diskriminasi verbal dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Paramoedya Ananta Toer.
- c. Mendeskripsikan diskriminasi fisik dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Paramoedya Ananta Toer.
- d. Mendeskripsikan diskriminasi gender dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Paramoedya Ananta Toer.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperoleh penerapan pengetahuan tentang ilmu sosiologi sastra Swingewood terutama pada karya sastra sebagai cerminan

masyarakat, yang dikaji dalam penelitian di masyarakat melalui karya sastra, yakni novel dan juga meningkatkan daya apresiasi dalam suatu kajian mengenai bidang ilmu sastra.

b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan bagi mahasiswa bahwa dalam sebuah karya sastra memuat berbagai persoalan sosial masyarakat, salah satunya persoalan diskriminasi terhadap masyarakat dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitain dalam bidang ilmu sastra. Terutama untuk mahasiswa di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

c. Kegunaan bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan untuk tiap lembaga pendidikan, khususnya pada bidang yang selaras dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang sastra. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu meperkaya ilmu pengetahuan, baik yang berada di bangku kuliah di tujukan pada Fakultas Sastra dan Budaya dan sekolah pada bidang mata pelajaran bahasa indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi atau istilah yang berhubungan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

- a. Diskriminasi terhadap masyarakat yang dimaksud, adalah suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang

lemah atau kaum borjuis dengan sewenang-wenang secara tidak langsung melakukan penjajahan mental maupun fisik kepada kaum proletar.

- b. Diskriminasi ras dalam penelitian ini adalah suatu perbedaan masyarakat atas dasar ras. Perbedaan ras ini didasarkan atas perbedaan status sosial. Diskriminasi ras yang dimaksudkan adalah suatu perbedaan kekuasaan dan perlakuan yang tidak semestinya terhadap anggota kelompok lain. Perbedaan perlakuan melalui diskriminasi langsung seperti pengucilan sosial atau termarginalkan sehingga kurang memiliki akses untuk menikmati hak asasinya.
- c. Diskriminasi verbal dalam penelitian ini adalah suatu tindakan diskriminasi terhadap masyarakat dengan memperlakukan kelompok lain dengan tidak sewajarnya dengan cara menghina atau dengan kata-kata.
- d. Diskriminasi fisik dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan terhadap masyarakat melalui pemukulan dan penyerangan. Tindakan ini terjadi karena adanya kelompok yang merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk menghakimi kelompok lain.
- e. Diskriminasi gender dalam penelitian adalah perilaku memarjinalkan suatu kelompok berdasarkan jenis kelamin. Diskriminasi jenis kelamin merupakan bentuk diskriminasi langsung dan kerap terjadi, biasanya diskriminasi ini menimpa kaum wanita.
- f. Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Dalam novel dapat ditentukan konflik cerita yang lebih kompleks dari pada jenis karya sastra lainnya, dapat menceritakan realitas sosial masyarakat secara lebih jelas, serta dapat menjadi wadah untuk

menuangkan keadaan zaman yang ingin digambarkan oleh pengarang. Seperti novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Lentera Dipantara pada tahun 2018 cetakan ke 10 dengan jumlah halaman sebanyak 132. Novel ini adalah laporan atau hasil repostase singkat Pramoedya Ananta Toer di wilayah Banten Selatan yang subur tapi rentan dengan penjarahan dan pembunuhan serta perbedaan perlakuan terhadap suatu kaum.

Berdasarkan uraian definisi atau istilah di atas, maka diskriminasi terhadap masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perlakuan yang tidak adil terhadap masyarakat dengan cara mencegah dan membatasi individu atau kelompok lain untuk mendapatkan hak asasinya. Diskriminasi terhadap masyarakat yang sering terjadi dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer, yaitu diskriminasi ras, diskriminasi verbal, diskriminasi fisik, dan diskriminasi gender.